

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menurut teorinya Badan Usaha Koperasi dalam bentuk perseorangan memiliki landasan yang telah disahkan di dalam UU No 25 tahun 1992. Koperasi juga dibentuk dengan tujuan untuk mensejahterakan anggota koperasi yang ikut serta dalam membangun tatanan perekonomian yang maju, adil, serta makmur berdasarkan Pancasila dan UUD 1945. Koperasi juga berpotensi mendorong peningkatan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dengan beberapa aktivitas bisnis koperasi meliputi pelayanan kebutuhan keuangan, pengkreditan, aktivitas marketing, atau aktivitas yang lainnya. Hal tersebut terlihat pada peran beberapa koperasi khususnya pada bidang kredit dalam melakukan pinjaman kepada anggotanya memberikan kemudahan dibandingkan dengan prosedural dan teknis yang harus ditempuh untuk memperoleh dana dari penyedia pinjaman keuangan semacam bank, dan pinjaman bersyarat. Pertumbuhan UMKM ini selanjutnya diharapkan dapat ditindaklanjuti demi terdorongnya pertumbuhan ekonomi nasional terutama di masa pandemi seperti ini.

UMKM sendiri termasuk salah satu kelompok entitas bisnis yang memiliki jumlah cukup banyak di Indonesia dan mempengaruhi peran UMKM dalam perekonomian negara. Beberapa contohnya seperti meningkatkan pendapatan penduduk, penyedia lapangan kerja, dan merupakan salah satu sektor yang berkontribusi besar bagi PDB. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah, jumlah UMKM di Indonesia mencapai 64 juta atau 99,9%

dari jumlah pelaku usaha yang ada di Indonesia, serta penyedia lapangan kerja hingga 117 juta tenaga kerja atau 97% dari tenaga kerja di dunia usaha. Dari data tersebut menunjukkan bahwa Indonesia memiliki peluang dalam sektor perekonomian yang kuat karena jumlah pelaku UMKM yang banyak, jumlah tenaga kerja yang luas, dan telah terbukti kuat dalam menghadapi krisis ekonomi seperti pada tahun 1998. Hal tersebut karena perputaran kegiatan usaha yang lancar dan mendukung kebutuhan masyarakat sehari-hari. Pada proses bisnisnya suatu entitas yakni UMKM maupun Koperasi dapat dinilai kinerja serta keadaan posisi perekonomiannya melalui keluaran atau yang dikenal sebagai “Laporan Keuangan”.

Pentingnya akuntabilitas suatu entitas dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kesehatan aktivitas bisnis terutama pada bidang penyusunan laporan keuangan Harahap (2000:49) menyatakan laporan keuangan adalah *output* atau keluaran dari hasil akhir proses akuntansi yang menjadi sumber daya informasi bagi para pemakainya sebagai salah satu bahan dalam mengambil keputusan. Penyusunan laporan keuangan bermanfaat secara langsung pada proses bisnis, pengambilan keputusan, kesehatan proses bisnis koperasi dan juga untuk memajukan tujuan serta capaian yang diinginkan oleh koperasi. Pada praktiknya pelaporan akuntansi masih belum sepenuhnya diterapkan kedalam proses bisnis, hal tersebut dapat ditemukan fakta bahwa beberapa permasalahan dalam mewujudkan akuntabilitas laporan keuangan yang disebabkan sebagian besar UMKM terutama koperasi. Menurut Sukidjo (2008) penyebab permasalahan akuntabilitas yang mengacu pada terpuruknya koperasi-koperasi di Indonesia adalah rendahnya

kualitas sumber daya manusia (SDM) pada koperasi tersebut. Mengutip *probolinggokota.id* (2021) Kurangnya pembekalan serta tanggung jawab dalam melaporkan keuangan menjadi faktor yang paling banyak ditemui pada suatu koperasi. Pengalaman dan kurang pahamiya seorang akuntan koperasi menganggap bidang akuntansi dinilai suatu kegiatan pengelolaan keuangan yang rumit dan memerlukan standar dalam pencatatannya sehingga tidak dapat diterapkan secara baik dan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Dampak yang akan disebabkan apabila suatu koperasi tidak melaporkan laporan keuangannya akan membuka lebar peluang penyalahgunaan aset, ekuitas maupun kewajiban koperasi.

Penyajian laporan keuangan yang baik memiliki kriteria dapat dipahami, relevan, andal, dapat dibandingkan, dan bermanfaat untuk pengambilan keputusan. Oleh karena itu, dibutuhkan standar untuk mengolah data keuangan menjadi laporan keuangan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mengeluarkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) yang dapat mengakomodir kebutuhan akuntansi untuk entitas yang tidak memiliki akuntabilitas publik. Penerbitan SAK ETAP ini disebabkan karena penyusunan laporan keuangan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dianggap terlalu rumit untuk digunakan usaha skala kecil dan menengah, termasuk koperasi. Berdasarkan SAK ETAP, laporan keuangan terdiri dari beberapa macam laporan antara lain neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan (CaLK). Berdasarkan uraian di atas di mana disampaikan informasi pentingnya laporan keuangan bagi koperasi,

sedangkan di sisi lain terdapat fakta masih banyak koperasi yang belum memiliki laporan keuangan sesuai standar, penulis akan melakukan penelitian terkait penerapan penyusunan laporan keuangan di KPRI Bina Citra Husada.

KPRI Bina Citra Husada merupakan salah satu dari sekian banyak koperasi yang berada di Kota Semarang, Kendulsari. Koperasi ini bergerak di bidang pelayanan, simpan pinjam, dan perdagangan. Sumber utama kegiatan KPRI Bina Citra Husada adalah pengelolaan ruko dan cafetaria (tempat sejenis restoran yang lebih kecil dimana telah disediakan aneka makanan dan minuman). Dari penjelasan diatas, penulis ingin meninjau lebih jauh terkait kebijakan koperasi dalam menerapkan SAK ETAP ini, pentingnya penerapan standar tersebut dalam pencatatan akuntansi dan bisnis di keberlangsungan KPRI Bina Citra Husada ini, maka penulis tertarik untuk menulis karya tulis dengan judul “TINJAUAN PENERAPAN SAK ETAP DALAM LAPORAN KEUANGAN KPRI BINA CITRA HUSADA”

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana KPRI Bina Citra Husada menyajikan laporan keuangan
2. Apakah KPRI Bina Citra Husada menyajikan laporan keuangan sesuai dengan SAK ETAP

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan karya tulis ini adalah

1. Bagaimana KPRI Bina Citra Husada menyajikan laporan keuangan?
2. Meninjau kesesuaian penyajian laporan KPRI Bina Citra Husada dengan SAK ETAP

1.4 Ruang Lingkup Penulisan

Ruang lingkup pembahasan yang akan menjadi fokus utama bagi penulis dalam menulis karya tulis tugas akhir yaitu penyusunan laporan keuangan KPRI Bina Citra Husada periode tahun 2020 dan 2021. Karena data yang dibutuhkan bukan hanya ditahun 2021 saja, maka data ditahun sebelumnya juga dijadikan acuan bagi penulis yang tercatat secara sistematis oleh KPRI Bina Citra Husada

1.5 Manfaat Penulisan

Penulis berharap Karya Tulis Tugas Akhir ini dapat menambah manfaat teoritis dan juga manfaat praktis dengan rincian sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menambah wawasan serta ilmu pengetahuan terkait pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP yang telah dipelajari selama perkuliahan.

2. Manfaat Praktis

Penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini diharapkan dapat menjadi sarana bagi penulis dalam mengembangkan keterampilan menulis dan mengimplementasikan ilmu pengetahuan yang telah dipelajari tentang pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan berdasarkan SAK ETAP. Selain itu bertujuan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk mencapai gelar Ahli Madya Akuntansi dan menyelesaikan studi di PKN STAN.

1.6 Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini menguraikan karya tulis yang terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penulisan, ruang lingkup penulisan, manfaat penulisan, metode penulisan data, dan sistematika penulisan Karya Tulis Tugas Akhir.

BAB II LANDASAN TEORI

Pada bab ini penulis menguraikan teori-teori yang melandasi dalam penyusunan karya tulis ini. Teori-teori tersebut terdiri dari pengertian Koperasi, ciri- ciri dan kriteria Koperasi, asas dan tujuan Koperasi, pengertian laporan keuangan, dan penyajian akuntansi menurut SAK ETAP.

BAB III METODE DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis memaparkan gambaran umum dari objek karya tulis ini, yaitu KPRI Bina Citra Husada. Gambaran umum tersebut terdiri dari profil dan sejarah singkat, visi dan misi, struktur organisasi, budaya perusahaan, serta strategi dan rencana perusahaan. Selain itu, akan dijelaskan bagaimana pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang dilakukan oleh KPRI Bina Citra Husada. Pada bab ini juga akan dibandingkan antara pencatatan akuntansi yang telah diterapkan KPRI Bina Citra Husada dengan SAK ETAP.

BAB IV SIMPULAN

Pada bab ini penulis menuliskan kesimpulan dari hasil pembahasan pada bab-bab sebelumnya serta memberikan saran kepada KPRI Bina Citra Husada dalam hal pencatatan akuntansi dan penyajian laporan keuangan yang sesuai SAK

ETAP. Selain itu, diharapkan hasilnya dapat memenuhi tujuan penulisan Karya Tulis Tugas Akhir ini dan dapat bermanfaat bagi pembaca.